

Pelatihan Jarimatika Sebagai Strategi Berhitung Cepat: Analisis Respon Siswa SDI Darul Falah

Rahma Ramadhani^{1,*}, Nanndo Yannuansa¹, Iesyah Rodliyah¹, Nihayatus Sa'adah¹, Sari Saraswati¹, Novia Dwi Rahmawati¹

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan; Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; e-mail: rahmaramadhani@unhasy.ac.id, nanndoyannuansa@unhasy.ac.id, iesyahrodliyah@unhasy.ac.id, nihayatussaadah@unhasy.ac.id, sarisaraswati@unhasy.ac.id, noviarahmawati@unhasy.ac.id

* Korespondensi: e-mail: rahmaramadhani@unhasy.ac.id

Submitted: 21/04/2026; Revised: 24/04/2026; Accepted: 28/04/2026; Published: 30/04/2026

Abstract

Arithmetic skills are essential foundational competencies for elementary school students, supporting their numeracy abilities and understanding of mathematical concepts. However, the results of the observations indicate that the majority of students at SDI Darul Falah have not yet fully mastered the ability to perform basic arithmetic operations quickly and accurately and lack confidence in their mathematics studies. Based on these conditions, the community service activities carried out can help improve students' performance through the use of the Jarimatika method as an alternative strategy for mental arithmetic. The methods used included a preparatory phase involving coordination with the school and preparation for the community service project, an implementation phase consisting of Jarimatika training, and an evaluation phase based on student feedback during the Jarimatika training sessions. Evaluation was conducted using pre- and post-surveys with a 1–4 Likert scale to measure changes in student responses. The results of the activity showed an increase in positive responses across all indicators, including enjoyment of learning (22%), ability to use fingers (11%), calculation speed (24%), lack of fear of calculating (13%), desire to learn mathematics (11%), student self-confidence (18%), students' familiarity with finger counting (63%), and students who enjoy and are able to calculate using finger counting (73%). Thus, jarimatika training is effective in improving student responses from both cognitive and affective aspects. These results indicate that jarimatika should be developed as an innovative and enjoyable alternative strategy for mathematics learning in elementary schools

Keywords: Calculation skills, Mental arithmetic, Numeracy, Students response

Abstrak

Kemampuan berhitung merupakan kompetensi dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar dalam mendukung kemampuan numerasi dan pemahaman konsep matematika. Namun, hasil observasi mengindikasikan mayoritas siswa SDI Darul Falah belum sepenuhnya memahami dalam melakukan operasi hitung dasar secara cepat dan tepat serta memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam pembelajaran matematika. Dengan melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat berdampak pada peningkatan respon siswa melalui penerapan metode jarimatika sebagai alternatif strategi berhitung cepat. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah serta persiapan pengabdian, pelaksanaan berupa pelatihan jarimatika, dan evaluasi melalui respon siswa dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan jarimatika. Evaluasi melalui analisis angket pre-respon dan post-respon dengan skala Likert 1–4 untuk mengukur perubahan respon siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan respon positif pada seluruh indikator, meliputi kesenangan belajar 22%, kemampuan menggunakan jari 11%, kecepatan menghitung 24%, Tidak takut menghitung 13%, keinginan belajar matematika 11%, kepercayaan diri siswa 18%,

siswa mengenal jarimatika 63%, serta siswa yang senang dan bisa berhitung menggunakan jarimatika 73%. Dengan demikian, pelatihan jarimatika efektif dalam meningkatkan respon siswa baik dari aspek kognitif maupun afektif dilihat dari peningkatan respon dari setiap indikator. Hasil ini menunjukkan bahwa jarimatika penting dikembangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika yang inovatif dan menyenangkan di sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan berhitung, Jarimatika, Numerasi, Respon siswa

1. Pendahuluan

Kemampuan berhitung merupakan fondasi bagi siswa sekolah dasar untuk berperan dalam mendukung pembelajaran matematika pada jenjang lanjutan, sehingga kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi dasar yang penting bagi setiap siswa (Lusyana & Fahera, 2025; Wulandari et al., 2023). Kemampuan berhitung bereperan dalam mengembangkan pola pikir logis, sistematis dan analistis. Siswa dapat mengenali pola, membuat hubungan antar bilangan serta dapat menyelesaikan masalah secara terstruktur. Kemampuan berhitung berkaitan dengan perkembangan *number sense*, yaitu pemahaman intuitif terhadap bilangan yang memungkinkan siswa berpikir fleksibel serta menggunakan konsep bilangan untuk menyelesaikan masalah matematika.

Kemampuan berhitung juga memiliki kaitan erat dengan kemampuan numerasi yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pendidikan dasar (Tai et al., 2024). Numerasi memungkinkan siswa untuk memahami informasi yang berkaitan dengan angka, seperti membaca data, melakukan perhitungan sederhana, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi kuantitatif. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan berhitung sejak dini akan membantu siswa dalam peningkatan keterampilan numerasi yang diimplementasikan dalam kehidupan.

Kemampuan berhitung yang baik berperan penting dalam membangun rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika (Nurlela & Yunita, 2024). Siswa yang mampu melakukan perhitungan dengan cepat dan tepat menunjukkan sikap yang relatif positif terhadap matematika serta lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang lebih menantang. Sebaliknya, kesulitan dalam berhitung seringkali membuat siswa merasa takut atau kurang yakin pada diri sendiri dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan berhitung perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah landasan bagi siswa dalam menguasai konsep matematika secara lebih luas.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa mulai dikenalkan dengan konsep operasi hitung dasar yang mencakup tambah (penjumlahan), kurang (pengurangan), kali (perkalian), dan bagi (pembagian). Keempat operasi hitung tersebut merupakan materi fundamental dalam pembelajaran matematika yang perlu dikuasai sejak dini (Safari & Faradila, 2024). Pembelajaran operasi hitung bukan hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam perhitungan, tetapi juga pada pemahaman konsep bilangan serta relasi antarbilangan. Dengan demikian, pembelajaran operasi hitung perlu dirancang secara efektif dan menarik agar siswa

dapat memahami konsep dengan baik sekaligus meningkatkan keterampilan berhitung secara cepat dan tepat.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDI Darul Falah, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan dasar secara cepat dan tepat masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika serta wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih mengandalkan cara berhitung konvensional seperti menghitung satu per satu atau menggunakan metode menghafal tanpa memahami konsep secara baik. Kondisi tersebut berdampak terhadap waktu yang relatif lama yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkorelasi dengan operasi hitung dasar. Selain itu, terdapat pula siswa yang merasa tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri ketika diminta menyelesaikan soal matematika di depan kelas.

Secara kuantitatif, jumlah siswa yang menjadi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 30 siswa yang terdiri dari siswa kelas II SDI Darul Falah. Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui latihan soal sederhana yang diberikan oleh guru, diperoleh informasi bahwa sekitar 20 siswa dari 30 siswa masih mengalami kesukaran pada operasi penambahan secara cepat, sementara sekitar 21 siswa masih kurang tepat dalam menyelesaikan operasi pengurangan. Kondisi tersebut menunjukkan indikasi bahwa mayoritas siswa masih belum memiliki penguasaan terhadap operasi hitung dasar secara optimal sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu membantu siswa melakukan perhitungan secara lebih cepat dan tepat.

SDI Darul Falah merupakan salah satu satuan pendidikan dasar dengan kondisi sosial ekonomi lingkungan masyarakat yang beragam. Sebagian besar wali siswa berprofesi sebagai pedagang, buruh, dan pekerja sektor informal, sehingga pendampingan belajar matematika di rumah masih relatif terbatas. Dari sisi lingkungan sosial, sekolah memiliki potensi yang cukup baik untuk mendukung kegiatan pengembangan kemampuan belajar siswa karena memiliki jumlah siswa yang cukup banyak serta dukungan dari pihak sekolah terhadap berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berhitung siswa.

Salah satu alternatif untuk dapat membantu peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung adalah metode jarimatika (Pratiwi et al., 2024; Putra, 2022). Jarimatika adalah cara berhitung yang menjadikan jari tangan sebagai sarana untuk menyelesaikan operasi matematika, khususnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan (Lintari Saputri & Heryanto, 2025). Metode ini memiliki kelebihan karena mudah dipelajari, tidak memerlukan alat bantu khusus, serta dapat membantu siswa melakukan perhitungan dengan lebih cepat dan menyenangkan (Ismaya et al., 2025; Setyaningsih et al., 2024). Selain itu, penggunaan jari sebagai media belajar juga membuat siswa menunjukkan keaktifan serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran (Putri et al., 2025; Simamora, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan jarimatika bagi siswa SDI Darul Falah sebagai strategi dalam upaya peningkatan kemampuan berhitung siswa. Kegiatan ini memanfaatkan potensi sederhana yang dimiliki oleh siswa, yaitu penggunaan jari tangan sebagai alat bantu dalam perhitungan yang praktis dan mudah digunakan. Dengan adanya pelatihan jarimatika, diharapkan siswa dapat memahami konsep berhitung dengan teknik yang lebih mudah, menarik, dan menyenangkan.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah dalam bentuk pelatihan jarimatika bagi siswa SDI Darul Falah dengan tujuan memperkenalkan metode berhitung cepat yang mudah dipahami serta mengidentifikasi respon siswa terhadap penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran matematika. Sasaran kegiatan ini adalah 30 siswa yang terdiri dari siswa kelas II. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan tim pengabdian serta dukungan dari pihak guru.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan praktik langsung. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan untuk melihat capaian dari kegiatan yang dilakukan. Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan penyusunan materi pelatihan jarimatika, serta penyusunan instrumen angket yang digunakan untuk mengukur respon siswa sebelum dan sesudah pelatihan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan jarimatika kepada siswa. Pada tahap ini, siswa diberikan penjelasan mengenai konsep dasar jarimatika serta cara memanfaatkan jari tangan sebagai media dalam melakukan perhitungan matematika. Selanjutnya, siswa melakukan praktik langsung dengan menyelesaikan beberapa latihan soal menggunakan teknik jarimatika yang telah dipelajari. Kegiatan praktik dilakukan secara interaktif yang bertujuan agar siswa dapat memahami langkah-langkah penggunaan jarimatika dengan baik.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pelatihan jarimatika yang telah dilaksanakan. Pengukuran respon siswa dilakukan melalui angket sebelum pelatihan (pre-respon) dan angket setelah pelatihan (post-respon). Instrumen angket dirancang berdasarkan skala Likert 1–4. Angket sebelum pelatihan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal respon siswa terhadap pembelajaran matematika serta pengalaman mereka terkait penggunaan metode jarimatika sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Angket sebelum pelatihan diberikan untuk mengetahui kondisi awal respon siswa terhadap pembelajaran matematika serta pengalaman mereka terkait penggunaan metode jarimatika sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Penggunaan angket sebelum dan sesudah kegiatan merupakan salah satu teknik evaluasi yang lazim digunakan dalam penelitian

pendidikan untuk membandingkan kondisi peserta sebelum dan setelah intervensi pembelajaran diberikan. Dengan melihat perbandingan antara hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan pemahaman, sikap, maupun respon peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Wahyuddin et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain evaluasi pretest–posttest untuk mengetahui perubahan respon siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan jarimatika. Desain ini digunakan untuk membandingkan kondisi awal respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan respon siswa setelah mendapatkan pelatihan jarimatika. Desain kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pre-Respon → Pelatihan Jarimatika → Post-Respon

Pada tahap pre-respon, siswa diminta mengisi angket untuk mengetahui kondisi awal sikap, pengalaman, dan persepsi siswa terkait kemampuan berhitung serta pengetahuan mereka tentang metode jarimatika. Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan pelatihan jarimatika yang meliputi penjelasan konsep dasar jarimatika dan praktik langsung menggunakan jari tangan untuk melakukan operasi hitung. Setelah kegiatan pelatihan selesai, siswa diminta mengisi angket post-respon untuk mengetahui respon siswa terhadap pelatihan yang telah diberikan.

Data angket dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase respon siswa pada setiap pernyataan. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan antara angket sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat perubahan respon siswa terhadap pembelajaran matematika setelah mengikuti pelatihan jarimatika. Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan respon positif siswa terhadap pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika. Adapun cara menghitung skor respon siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Rasio dalam persen jawaban angket

f= Total capaian skor

N= Capaian skor tertinggi

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori berikut:

Tabel 1. Kategori Respon Siswa

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2018), Sudjiono (2009)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan jarimatika bertujuan membantu untuk menghasilkan peningkatan respons yang positif siswa terhadap pembelajaran berhitung serta memperkenalkan metode berhitung cepat yang mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pada tahap persiapan mencakup koordinasi bersama pihak sekolah serta perancangan materi dan instrumen angket. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian materi jarimatika dan praktik langsung oleh siswa menggunakan jari tangan sebagai alat bantu berhitung. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan angket respon sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui perubahan respon siswa terhadap pembelajaran berhitung.

Indikator ketercapaian tujuan dalam kegiatan ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan respon siswa setelah mengikuti pelatihan jarimatika. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan hasil analisis angket respon siswa yang diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis dalam bentuk persentase. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya persentase respon positif siswa pada aspek kesenangan belajar, kecepatan berhitung, pemahaman penggunaan jari, serta kepercayaan diri dalam mengerjakan soal matematika. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode jarimatika mampu membuat siswa merasa memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan metode jarimatika sebagai teknik aritmetika cepat yang menggunakan jari tangan sebagai sarana bantu perhitungan. Metode ini diperkenalkan kepada siswa sebagai alternatif strategi berhitung yang mudah, praktis, dan menyenangkan. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman dasar mengenai konsep jarimatika serta cara penggunaan jari dalam melakukan operasi hitung sederhana. Pengenalan ini bertujuan untuk membangun ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika sekaligus meminimalkan persepsi terhadap matematika sebagai pelajaran yang sukar dipahami. Metode jarimatika dikenal sebagai teknik berhitung yang menggunakan jari tangan sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan secara lebih nyata dan meningkatkan kecepatan berhitung (Kaliky & Labuem, 2025). Dokumentasi pengenalan jarimatika dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2026)

Gambar 1. Pengenalan Jarimatika

Setelah pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi inti, yaitu konsep teman kecil dan teman besar dalam jarimatika. Materi teman kecil digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan operasi tambah (penjumlahan) dan kurang (pengurangan) bilangan kecil, sedangkan teman besar digunakan untuk menyelesaikan operasi hitung dengan bilangan yang lebih besar melalui pendekatan pasangan bilangan tertentu. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk mengenali pola-pola bilangan dan hubungan antarbilangan sehingga tidak hanya menghafal, tetapi lebih kepada pemahaman konsep perhitungan. Penerapan konsep dalam jarimatika terbukti membantu siswa dalam mengotimalkan kemampuan berhitung siswa (Lintari Saputri & Heryanto, 2025). Dokumentasi pemberian materi inti pada gambar 2.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2026)

Gambar 2. Praktek Jarimatika

Tahap selanjutnya adalah praktik mencongak menggunakan metode jarimatika. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk menjawab soal-soal yang diberikan secara cepat tanpa menulis, dengan memanfaatkan jari sebagai alat bantu utama. Kegiatan praktik dilakukan secara bertahap, dimulai dari soal yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Praktik mencongak ini bertujuan untuk melatih kecepatan, ketepatan, serta kepercayaan diri siswa dalam berhitung (Lestari et al., 2024). Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan keaktifan serta peran siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode yang dipakai

dalam jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa serta memperkuat pemahaman konsep operasi hitung. Dokumentasi terkait kegiatan praktek mencongak pada gambar 3.

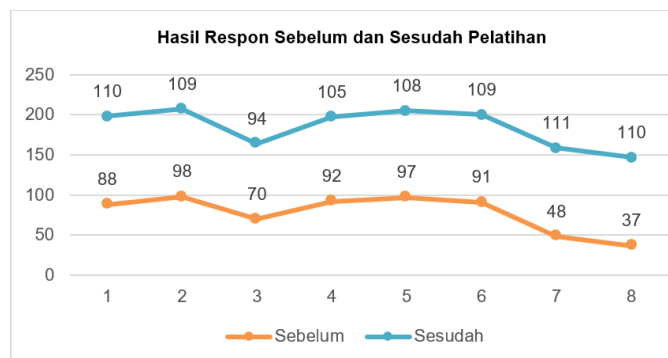


Sumber: Hasil Pelaksanaan (2026)

Gambar 3. Latihan mencongak jarimatika

Dari segi pelaksanaan, tingkat kesulitan kegiatan tergolong sedang. Hal ini karena siswa perlu beradaptasi dengan metode baru yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Selain itu, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing siswa agar dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan jarimatika dengan benar. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Metode jarimatika dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran matematika di sekolah serta dapat dikembangkan untuk materi operasi hitung lainnya.

Sebagai luaran kegiatan, pelatihan jarimatika ini menghasilkan peningkatan respon positif siswa terhadap pembelajaran matematika serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan berhitung. Adapun hasil respon siswa sebelum dan sesudah pelatihan jarimatika adalah sebagai pada gambar 4 berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Gambar 4. Grafik respon siswa sebelum dan sesudah pelatihan jarimatika

Grafik hasil respon sebelum dan sesudah pelatihan mengindikasikan terjadinya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Secara umum, skor respon siswa setelah pelatihan berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan, yang menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pembelajaran berhitung. Peningkatan ini terlihat konsisten pada semua indikator, meskipun dengan tingkat kenaikan yang berbeda-beda. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan jarimatika berdampak positif terhadap respon siswa secara keseluruhan. Terkait dengan prosentase peningkatan yang terjadi, dapat dilihat melalui tabel 2 berikut.

Tabel 2. Presentase peningkatan indikator respon

No	Indikator	Peningkatan (%)
1	Senang belajar matematika	22
2	Kemampuan menghitung dengan jari	11
3	Kecepatan menghitung	24
4	Tidak takut menghitung	13
5	Keinginan belajar jarimatika	11
6	Percaya diri saat mengerjakan soal	18
7	Pernah mengenal jarimatika	63
8	Senang dan bisa berhitung menggunakan jarimatika	73

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Secara lebih rinci, tabel peningkatan respon siswa menunjukkan bahwa indikator “senang dan bisa berhitung menggunakan jarimatika” mengalami peningkatan tertinggi sebesar 73%, diikuti oleh indikator “pernah mengenal jarimatika” sebesar 63%. Sementara itu, peningkatan juga terjadi pada aspek kecepatan menghitung (24%), kesenangan belajar matematika (22%), serta kepercayaan diri dalam mengerjakan soal (18%). Adapun indikator dengan peningkatan lebih rendah, seperti kemampuan menghitung dengan jari dan keinginan belajar jarimatika (masing-masing 11%), serta rasa tidak takut dalam berhitung (13%), tetap menunjukkan adanya perubahan positif meskipun tidak sebesar indikator lainnya.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa keunggulan yang didapatkan dari pelatihan jarimatika. Pertama, metode ini mudah dipelajari oleh siswa karena menggunakan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu jari tangan. Kedua, metode ini tidak memerlukan alat bantu tambahan sehingga dapat diterapkan tanpa tergantung tempat dan waktu. Ketiga, penggunaan jari sebagai media belajar meningkatkan keaktifan serta partisipasi langsung siswa dalam proses pembelajaran yang membantu dalam peningkatan motivasi serta minat belajar siswa. Keunggulan ini sesuai dengan kondisi siswa di SDI Darul Falah yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga kebutuhan terhadap media pembelajaran yang bersifat nyata dan mudah dipahami merupakan hal yang esensial dalam pembelajaran.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Tidak semua siswa dapat langsung memahami teknik jarimatika dalam waktu singkat, terutama pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan menyebabkan latihan yang

diberikan kepada siswa belum maksimal. Beberapa siswa juga masih memerlukan pendampingan lebih lanjut agar dapat menggunakan metode jarimatika secara lancar dalam berbagai jenis soal.

Kegiatan pelatihan jarimatika ini juga berdampak yaitu dengan adanya perubahan yang nyata baik bagi setiap individu siswa serta bagi lingkungan sekolah. Dalam jangka pendek, perubahan terlihat dari meningkatnya respon positif siswa terhadap pembelajaran matematika setelah mengikuti pelatihan jarimatika. Siswa menjadi lebih antusias, lebih percaya diri, serta lebih berani dalam melakukan perhitungan di depan kelas. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa menggunakan jari sebagai alat bantu berhitung menjadikan pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara lebih aktif dan menyenangkan.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak yang lebih luas, baik bagi siswa serta institusi sekolah. Bagi siswa, kemampuan berhitung yang lebih baik dan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar matematika secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Sementara itu, bagi pihak sekolah, pelatihan ini dapat berfungsi sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, metode jarimatika dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran matematika sebagai alternatif strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan jarimatika di SDI Darul Falah dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika. Penerapan metode jarimatika yang memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu berhitung membantu siswa memahami konsep operasi hitung, khususnya penjumlahan dan pengurangan, dengan cara yang konkret dan terstruktur. Hasil evaluasi melalui angket sebelum dan sesudah pelatihan mengindikasikan adanya peningkatan pada berbagai indikator yang diamati meliputi kesenangan belajar 22%, kemampuan menggunakan jari 11%, kecepatan menghitung 24%, Tidak takut menghitung 13%, keinginan belajar matematika 11%, kepercayaan diri siswa 18%, siswa mengenal jarimatika 63%, serta siswa yang senang dan bisa berhitung menggunakan jarimatika 73%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berdampak pada dua aspek sekaligus yaitu aspek kognitif dan afektif siswa. Berdasarkan hasil pelatihan, jarimatika dapat menjadi alternatif dalam strategi pembelajaran yang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta berpotensi diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar. Pengembangan kegiatan ke depan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan materi tidak hanya pada penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga pada perkalian dan pembagian, serta mengintegrasikan latihan mencongak secara rutin agar kemampuan berhitung mental siswa semakin terasah. Selain itu, pelatihan serupa dapat diperluas kepada guru sebagai upaya

peningkatan kompetensi pedagogik, sehingga metode jarimatika dapat diimplementasikan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas. Dukungan media pembelajaran yang lebih variatif dan pelaksanaan program secara berkelanjutan juga menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ismaya, E., Roheni, & Suteja. (2025). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 3(2), 19–25. <https://doi.org/10.57176/primer.v3i2.58>
- Kaliky, S. H., & Labuem, S. (2025). Metode Jarimatika Sebagai Alternatif Berhitung Cepat Pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri 7 Dobo. *ABDI UNISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 123–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i1.413>
- Lestari, L., Ulya, V. F., & Khumaimah, R. (2024). The Jarimatika Method in Improving Multiplication Calculation Skills in Mathematics for Elementary School Students. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 159–171. <https://doi.org/10.30736/atl.v8i2.2054>
- Lintari Saputri, R., & Heryanto, A. (2025). Penerapan Metode Jarimatika Materi Penjumlahan dan Pengurangan dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Sekolah Dasar. 2477–2143.
- Lusyana, E., & Fahera, N. (2025). Penerapan Metode Drill sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Al Ilmu: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(9), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/jurnalalilmu.v5i1.498>
- Nurlela, & Yunita, N. (2024). Cara Mudah Belajar Berhitung Dengan Metode Jarimatika di MIS Miftahul Ulum Waringinsari Barat. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 189–194. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Pratiwi, P. Di. R., Trisnawati, N. F., Hidayani, & Rusani, I. (2024). Pengaruh Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bilangan 6-9 DI KELAS V SD. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 140–150. <https://doi.org/10.33506/jme.v2i2.3992>
- Putra, I. S. (2022). Kontribusi Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerik Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, (1), 55–63. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.55-64>
- Putri, R. E., Rizki, Masri, & Ristontowi. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Penjumlahan dan Pengurangan dengan Metode Jarimatika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata: JIMAKUKERTA*, 5(3), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v5i3.9263>

- Safari, Y., & Faradila, Z. P. (2024). Pentingnya Penguasaan Operasi Hitung Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8373–8380. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14205>
- Setyaningsih, S., Herlina, H., & Devita, D. (2024). Efektivitas Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian pada Siswa dengan Hambatan Penglihatan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1862–1874. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7520>
- Simamora, S. M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Cahaya Pengharapan Abadi Tahun Ajaran 2023/2024. *Bina Gogik*, 10(1), 295–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v5i3.9263>
- Sudjiono, A. (2009). *Statistik Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Tai, Y. V., Wangge, M. C. T., & Bhoke, W. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Pada Materi Penjumlahan Dan Perkalian Pada Siswa Kelas III UPTD SDI Tarawaja. *MATH Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 9(1), 435–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jipm.9.1.2024.435-443>
- Wahyuddin, N. R., Azwar, Arnas, R., & Kadir, A. (2022). Evaluasi Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan Praktik Budidaya Jamur Tiram Desa Tasiwalie Kabupaten Pinrang. *JAPMIS: Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat Ichsan Sidenreng Rappang*, 1(1), 1.
- Wulandari, Listiana, Y., Aklimawati, Isfayani, E., Arindi, I., & Suandana, A. (2023). Pelatihan Finger Math Tricks Untuk Guru Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 626–635. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12124>